

PEMBELAJARAN *NEW NORMAL*: PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP

Ika Akmalia Herva Herdianti^{1*}, Muntazhimah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.

*Corresponding author. Address JL.Tanah Merdeka No.20, Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur 13830.

E-mail: ikaakmalia2@gmail.com^{1*)}
muntazhimah@uhamka.ac.id²⁾

Received 16 December 2022; Received in revised form 02 February 2023; Accepted 14 February 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan adakah pengaruh *self regulated learning* yang dimiliki siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis di masa pembelajaran *new normal*. Hal ini disebabkan, selama pembelajaran *new normal* terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam menyerahkan tugas. Metode yg digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN 19 Jakarta tahun ajaran 2022-2023. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 71 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel. Data yang dikumpulkan dari penelitian berupa hasil pengujian angket *self-regulated learning* sejumlah 20 item pernyataan dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis berisikan 4 butir pertanyaan. Hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 21,6% dan 78,4% dipengaruhi variabel lain diluar *self regulated learning*.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kreatif matematis; pembelajaran *new normal*; *self regulated learning*.

Abstract

This study aims to ascertain whether there is an influence of self-regulated learning that students have on the ability to think creatively mathematically in the new normal learning period. This is because, during the new normal learning, there are some students who are late in submitting assignments. The method used in this study is quantitative based survey. The population in the study was grade VII students of SMPN 19 Jakarta for the 2022-2023 school year. The research sample used was 71 students. This study used purposive sampling technique as sampling. The data collected from the study was in the form of test results of self-regulated learning questionnaires totaling 20 statement items and a mathematical creative thinking ability test containing 4 questions. The results of this study found a positive influence of self-regulated learning on mathematical creative thinking ability by 21.6% and 78.4% influenced by other variables outside of self-regulated learning

Keywords: *Mathematical creative thinking ability; new normal learning; self regulated learning.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Seiring dengan penurunan jumlah kasus yang terdeteksi covid-19 di Indonesia, pada pertengahan tahun 2022, akan bertransformasi menuju endemi atau memasuki era *new normal* (Joyosemito & Nasir, 2021). Situasi ini

akan diperbolehkan kembali segala kegiatan di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan (Muhyiddin, 2020).

Era *new normal* merupakan situasi dimana instansi pendidikan mulai mengatur kembali kurikulum

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

untuk menuju kondisi seperti semula sebelum melandanya pandemi *covid-19*. Berkurangnya pemahaman dan keterampilan akademis atau biasa disebut *learning loss* akan dikhawatirkan sebagai pemicu dari dampak pembelajaran secara daring (Subandowo et al., 2021). Untuk itu, penerapan kebijakan instansi pendidikan akan kembali menepatkan kepada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka (PTM).

Pelaksanaan PTM itu sendiri, akan didasarkan pada realisasi tingkat PPKM dan penyelesaian vaksinasi yang ditetapkan pemerintah melalui aturan SKB 4 menteri (Kemdikbud, 2022). Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan seperti ini menandakan telah terjadinya masa peralihan dari PJJ menuju PTM.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang dapat mempengaruhi penguasaan siswa dalam berbagai bidang ilmu. Pada hakekatnya, proses pembelajaran matematika yaitu dapat mengembangkan pemikiran kreatif dan mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan penetapan oleh guru sebagai upaya mengoptimalkan penguasaan materi dengan baik (Susanto, 2014). Pentingnya pelajaran matematika disekolah tidak hanya memahami materi saja, akan tetapi juga untuk menumbuhkan keahlian berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif siswa serta keterampilan berkolaborasi (Lince, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Akpur, 2020), melalui studi kasusnya terungkap bahwa pemikiran secara kritis, reflektif dan kreatif, memiliki hubungan positif dan signifikan satu sama lain serta semua karakteristik ini memprediksi pencapaian akademik secara signifikan. Maka dari itu, pembelajaran matematika harus difokuskan pada penguasaan keterampilan berpikir yang lebih tinggi,

salah satunya termasuk kemampuan berpikir kreatif matematis.

Berpikir kreatif didefinisikan sebagai keterampilan yang terhubung dengan kreativitas. Pentingnya berpikir kreatif matematis ini menjadi satu dari beberapa keterampilan dasar yang perlu diamati dalam kurikulum pendidikan (Özdas & Batdi, 2017). Hal ini disebabkan siswa yang terlibat dalam proses berpikir kreatif memperoleh kemampuan untuk melihat sesuatu dari berbagai perspektif serta belajar bagaimana menghasilkan solusi yang beragam untuk masalah tersebut (Putri et al., 2019). Sejalan dengan pernyataan (Leen et al., 2014), mengungkapkan bahwa memiliki kemampuan berpikir kreatif akan dapat mengoptimalkan suatu gagasan baru bersifat tidak biasa dan orisinal dengan memberikan hasil yang tepat. Maka dari itu, dengan adanya penerapan keterampilan dasar berpikir kreatif tersebut menjadikan siswa terbiasa dan mudah dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang diberikan (Kadir et al., 2022).

Untuk mengenali suatu komponen berpikir kreatif matematis siswa, *self regulated learning* (SRL) menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan terutama masa peralihan atau pembelajaran new normal saat ini (Damayanti et al., 2018). *Self regulated learning* didefinisikan sebagai kesiapan siswa dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri hingga memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan belajarnya dengan memadukan pemikiran, perilaku, serta strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Cleary & Kitsantas, 2017; Gestiardi & Maryani, 2020). SRL ini dinilai dapat meningkatkan tujuan belajar siswa, dengan membiasakan siswa belajar mandiri ketika belajar matematika (Zamnah, 2017).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

Adapun penelitian terkait SRL maupun kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah dilaksanakan oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian Yunita, dkk menjelaskan pada bagian analisis data kedua variabel dalam kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang substansial. Ulasan tersebut dapat dinyatakan sebagai adanya keterpengaruhannya antara berpikir kreatif matematis dengan SRL (Lesmanawati et al., 2020). Sejalan dengan hasil pengkajian Agil dan Wahyu, menyatakan bahwa SRL memiliki dampak yang signifikan kepada kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 87,5% (Akhdiyati & Hidayat, 2018). Sementara penelitian lain yakni Triana dan Isna diperoleh bahwa adanya tingkatan *self regulated learning* yang berbeda maka akan berbeda pula keterampilan berpikir kreatif matematis yang dimiliki siswa (Andianti et al., 2021).

Jamilah menyatakan bahwa dalam pembelajaran di masa *new normal*, siswa menghadapi hambatan tidak hanya saat menerima materi, tetapi juga dalam mempraktikkan media pembelajaran sehingga mengurangi keefektifan belajarnya (Jamilah, 2020). Hal ini akan mengakibatkan siswa memiliki berbagai tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, dalam penyesuaian diri terhadap perubahan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif dan *self regulated learning* menjadi salah satu keahlian yang sangat dibutuhkan siswa pada masa peralihan seperti ini. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh SRL terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di masa *new normal*. Selain itu juga, dapat membantu siswa lebih tepat waktu dalam mengatur kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memerlukan pendekatan kuantitatif berbasis *survey*. Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 19 Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 360 siswa, namun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-G dan VII-J dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa.

Pemilihan subjek terhadap penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik dipilih karena dapat menentukan sampel yang mereka kumpulkan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang dibuat ini dapat bervariasi dan tergantung pada kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung. Seperti halnya pada penelitian ini berlandaskan temuan percakapan yang terjadi dengan guru matematika di sekolah tersebut, selama pembelajaran *new normal* terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam menyerahkan tugas dan ketika diperiksa hasil pengerjaannya rata-rata memiliki kesamaan jawaban benar dan salah.

Prosedur penelitian dilakukan dengan diawali penyebaran angket SRL yang akan dibagikan melalui link *google form* kepada siswa kelas VII-G dan VII-J. Angket SRL terdiri dari 20 item pernyataan. Hasil skor angket akan dikategorikan menjadi 3 tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Kategori *self regulated learning*

Batas (Interval)	Kategori
$X < 52$	Rendah
$52 \leq X < 67$	Sedang
$X > 67$	Tinggi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

Kemudian, tes kemampuan berpikir kreatif matematis akan diujicobakan kepada siswa yang telah mengisi angket SRL. Pengujian tes ini berupa materi aljabar yang berisi 4 butir pertanyaan mengenai berpikir kreatif, dimana dimanfaatkan untuk memahami tingkat keahlian berpikir kreatif matematis siswa melalui empat aspek penilaian yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi.

Data yang termuat dari penelitian ini dianalisis kevalidan sebuah data melalui *Rasch Model* dengan bantuan *Winstep*. Pada *tabel dimensionality* dan *item fit order* akan diketahuinya valid atau tidak dari setiap butir pertanyaan. Sedangkan, dinyatakan *reliabel* dapat dilihat pada *tabel summary statistic*. Setelah mendapat data hasil uji kevalidan, selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS statistics 24. Sebelum uji perhitungan tersebut akan dilaksanakannya uji persyaratan analisis data yaitu: uji normalitas, linearitas, dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul pada penelitian berupa angket SRL dan tes kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil pengolahan data pengkategorian angket SRL dapat disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Hasil data pengkategorian angket *self regulated learning*

Batas (Interval)	Kategori	Banyak Siswa
$X < 52$	Rendah	14
$52 \leq X < 67$	Sedang	47
$X > 67$	Tinggi	10

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat SRL siswa rendah dan sedang sebesar 14 dan 47 siswa.

Sedangkan tingkat SRL tinggi yang dimiliki siswa hanya 10 saja. Selanjutnya dalam penelitian ini, sebelum dilaksanakan pengujian regresi antara angket SRL dengan tes kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu bermula pada uji normalitas. Pengambilan keputusan pada uji normalitas memiliki ketentuan seperti nilai residual terdistribusi normal ketika taraf Sig > 0,05 dan juga berlaku sebaliknya. Hasil pengambilan keputusan ini dapat dilihat pada tampilan Tabel 3.

Table 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.90024483
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.039
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari Tabel 3, dinyatakan data terdistribusi secara normal. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* yaitu 0,200 > 0,05 maka diartikan penelitian ini baik SRL maupun berpikir kreatif memiliki kenormalan sebuah data.

Kemudian uji selanjutnya adalah uji linearitas. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengenali apakah data tersebut linear atau tidak, dengan mencocokkan taraf Sig > 0,05 dinyatakan berkaitan secara linear dan bilamana taraf Sig < 0,05 memiliki arti yaitu tidak terjadi berkaitan secara linear. Hasil uji linearitas ini terlihat pada Tabel 4.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

Table 4. Uji linearitas data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor tes * Angket SRL	Between	(Combined)	2074.755	27	76.843	1.520	.108
	Groups	Linearity	915.852	1	915.852	18.115	.000
		Deviation from Linearity	1158.903	26	44.573	.882	.627
	Within Groups		2174.033	43	50.559		
Total			4248.789	70			

Mengacu pada tabel 4, terlihat bahwa taraf signifikansi deviasi dari linearitas sebanyak 0,627 dan pada tingkat linearitas sebesar 0,000 Artinya terdapat berkaitan secara linear antara SRL dan kemampuan berpikir kreatif matematis yang terbilang baik.

Berikutnya adalah pengujian regresi. Pengujian ini dikerjakan untuk

memperkirakan adanya pengaruh SRL siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Dalam pengecekan regresi akan menampilkan beberapa bagian hasil seperti *Model Summary*, *tabel ANOVA*, dan *tabel coefficients*. Tampilan bagian hasil dari pengujian regresi terlihat pada Tabel 5,6 dan 7.

Table 5. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.204	6.950

Dari Tabel 5, ditemukan bahwa nilai korelasi antara dua variabel sebanyak 0,464 dan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,216. Artinya besar kontribusi yang diberikan SRL terhadap berpikir kreatif matematis

sejumlah 21,6%. Kondisi ini dapat menandakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dipengaruhi oleh *self regulated learning* siswa sebesar 21,6% sedangkan 78,4% dipengaruhi faktor diluar SRL.

Table 6. *Tabel Anova*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915.852	1	915.852	18.960	.000 ^b
	Residual	3332.937	69	48.303		
	Total	4248.789	70			

Mengacu pada Tabel 6, dapat terlihat nilai F hitung ialah 18,960 dengan tingkat signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$

Sehingga, ditemukan adanya pengaruh positif dari *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

Table 7. *Tabel Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.696	6.620		1.918	.059
	Angket SRL	.482	.111	.464	4.354	.000

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

Dari Tabel 7, didapati adanya persamaan regresi yang diperoleh melalui hasil pengujian pengaruh SRL terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yaitu:

$$Y = 12,696 + 0,482x \quad (1)$$

Hal ini memperlihatkan bahwa 12,696 merupakan nilai konstan berpikir kreatif matematis dan koefisien regresi x sejumlah 0,482 menunjukkan bahwa tiap ada akumulasi kenaikan SRL maka poin dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa akan bertambah sebanyak 0,482. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa SRL memiliki pengaruh bernilai positif kepada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Selain itu, semakin tingginya tingkat SRL yang siswa punya maka semakin tinggi juga berpikir kreatif matematis yang mereka miliki.

Dengan menelaah hasil kerja siswa, analisis data penelitian mengungkapkan adanya hubungan langsung antara SRL siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis di masa peralihan atau pembelajaran new normal ini. Hasil kerja siswa dengan sikap SRL yang mereka miliki dapat terlihat pada gambar 1, 2, 3, 4, serta 5.

4. Rusdi adalah seorang jasa surir. Dia memiliki minibus yang berfungsi sebagai objek wisata. Kendaraan tersebut dapat mengangkut hingga 37 orang, termasuk sopir dan kernet. Masing-masing bobot rata-rata x kg. Setiap penumpang diperbolehkan membawa muatan barang bawaan maksimal $(8x - 10)$. "Jika x dimvatakan sebesar 46, maka berat total muatan adalah 2060kg". Periksalah kebenaran pernyataan tersebut.

Gambar 1. Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Gambar 1 merupakan contoh pertanyaan yang akan diujikan kepada siswa kelas VII. Pada masalah ini, siswa

diminta untuk memahami dan memecahkan maksud dari pertanyaan berupa cerita yang berangkaian dengan kehidupan nyata. Hasil pekerjaan siswa dapat terlihat melalui kategori SRL yaitu SRL tingkat tinggi memiliki kode siswa SRLTA dan SRLTB, sedangkan SRL tingkat sedang dan rendah memiliki kode siswa SRLSC dan SRLRD.

1. Hasil kerja SRLTA dan SRLTB

4. Diketahui:
 Minibus bermuatan = 35 penumpang, 1 sopir, 1 kernet = 37 orang
 Berat per orang = x kg
 Memuat bagasi sebesar $(8x - 10)$
 Pernyataan:
 Apabila x dinyatakan 46, maka berat muatan seluasnya adalah 2.060 kg.
 Ditanya:
 Periksalah kebenaran pernyataan tersebut!
 Dijawab:
 Berat keseluruhan (apabila $x = 46$) = (Berat 37 orang) + (Berat bagasi)
 $= (37 \cdot 46) + (8 \cdot 46 - 10)$
 $= 1.702 + (368 - 10)$
 $= 1.702 + 358$
 $= 2.060$ kg
 Sehingga, pernyataan tersebut benar bahwa muatan seluasnya 2.060 kg.

Gambar 2. Pengerjaan siswa A dengan SRL tingkat tinggi

4. Dik: Minibus bermuatan 35 penumpang, 1 sopir, 1 kernet
 berat rata-rata = x kg/orang
 muatan bagasi = $(8x - 10)$
 $x = 46$
 berat muatan seluruh = 2.060 kg
 Dit: Benarkah pernyataan tersebut?
 Maka, pernyataan berat muatan seluruh tersebut benar.

Gambar 3. Pengerjaan siswa B dengan SRL tingkat tinggi

Gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa melalui pengujian instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dapat terlihat SRLTA dan SRLTB adalah contoh siswa yang mempunyai tingkat SRL tinggi. Tampaknya siswa dengan tingkat SRL tinggi mampu memahami informasi yang diperoleh dari sebuah pertanyaan. Akibatnya kedua siswa dapat merencanakan cara penyelesaiannya sesuai dengan menuliskan apa yang mereka ketahui serta kesimpulan yang mereka ambil

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

berasal dari jawaban yang telah dikerjakan. Kedua tanggapan tersebut menunjukkan bahwa SRLTA dan SRLTB menanggapi pertanyaan dengan cara yang berbeda. Hal ini menandakan indikator dari berpikir kreatif matematis, menginstruksikan siswa agar menghasilkan beberapa konsep yang relevan terhadap pemecahan masalah. Sehingga, dapat diketahui bahwa dengan SRL tinggi yang dimiliki SRLTA dan SRLTB dapat menyambangi permasalahan yang bersifat kompleks dan menurunkan keterikatan siswa dengan orang lain.

2. Hasil kerja SRLSC dan SRLRD

(4.) 37 orang dengan berat 2 kg basis satuan (5x+10)

$$37x + 9x - 10 = 45x - 10$$

$$46x + 17$$

$$= 45(46) - 10 \quad \text{Jumlah berat masing-masing siswa 2}$$

$$2090 - 10 \quad \text{Adanya 2080 kg}$$

$$= 2080 \text{ kg}$$

Gambar 4. Pengerjaan Siswa C dengan SRL tingkat Sedang

$4\pi = 35p + 15 + 14 \times 46 \text{ kg} + (x-1)$	P = Penumpang	0
$= 37p + 15 + 14 \times 46 \text{ kg} + (x-1)$	S = Supir	0
$= 1.702 \text{ kg} + (x-1)$	K = Kerenas	0
$= 1.708 \text{ kg}$	TC = Proba-roba	2

Gambar 5. Pengerjaan Siswa D dengan SRL tingkat Rendah

Gambar 4 dan 5 menunjukkan bahwa SRLSC dan SRLRD adalah contoh siswa dengan tingkat SRL sedang dan rendah. Tampaknya siswa dengan tingkat SRL sedang, terlihat kurang adanya ketelitian dalam menjelaskan secara detail setiap

masalah maupun menarik kesimpulan dari tanggapan mereka. Sedangkan, bagi siswa yang memiliki tingkat SRL rendah terlihat masih kesulitan menemukan ide untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terjadi karena konsep materi masih relatif sulit dipahami siswa sehingga membuat jawaban yang diberikan belum akurat.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari SRL terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas VII SMPN 19 Jakarta tahun ajaran 2022-2023. Hal ini terlihat pada taraf sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dengan model persamaan regresi yang terpenuhi yaitu $12,696 + 0,482x$.

Berpikir kreatif matematis merupakan keterampilan yang akan selalu berkaitan dengan konteks permasalahan di kehidupan dunia nyata. Hal ini sesuai dengan (Marliani, 2015; Sitorus & Masrayati, 2016) menyatakan bahwa dengan memiliki kemampuan ini dapat melihat bahwa matematika sebagai pelajaran yang saling terkait dan berkontribusi pada studi topik lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan matematis seseorang tidak hanya terpengaruh oleh berpikir kreatif, melainkan juga oleh faktor lain seperti SRL siswa. Terlihat pada hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh yang penting pada SRL terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebesar 21,6%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Akhdiyati & Hidayat, 2018; Lesmanawati et al., 2020; Mauludin & Nurjaman, 2018) yang menetapkan bahwa terdapat pengaruh secara substansial SRL terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Siswa yang mempunyai SRL, maka dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri dapat mengembangkan kemampuan pada

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

belajarnya (Gestiardi & Maryani, 2020). Dengan demikian, akan memperlihatkan bahwa semakin tinggi SRL maka tingkat berpikir kreatif siswa akan semakin sejalan dengan SRL yang mereka miliki. Sesuai dengan pernyataan dari Hargis, memang benar orang dengan tingkat SRL yang tinggi akan mengarahkan pada belajar yang lebih baik dikarenakan dapat secara efektif memantau, mengevaluasi, mengelola pembelajaran, menghemat waktu untuk menyelesaikan tugas, dan mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran (Ruswana & Zamnah, 2018).

Pada hasil tes yang sudah diujikan siswa dalam penelitian ini memperlihatkan baik secara teoritis maupun praktis, secara umum berpikir kreatif dipengaruhi oleh SRL. Meskipun pada perspektif SRL memberikan kontribusi yang amat sedikit terhadap berpikir kreatif, bukan berarti dapat kita abaikan saja melainkan perlu diperhatikan selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan aspek dari self regulated learning diyakini dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam belajar, dimana memungkinkan siswa akan memahami dan menemui solusi dari masalah yang mereka hadapi tanpa adanya keterikatan dengan orang lain. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan sebagai acuan dan masukan bagi semua pihak, khususnya pada guru untuk mengembangkan aspek pada SRL dan perancangan strategi ataupun metode yang tepat guna mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir

kreatif matematis. Besar pengaruh yang dimiliki self regulated learning siswa yakni sebesar 21,6% dan 78,4% dipengaruhi variabel lain diluar SRL.

Penelitian ini masih terbatas pada materi aljabar dan siswa kelas VII serta variabel yang digunakan masih terbatas. Sehingga, saran untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan melihat dari segi penambahan kemampuan lainnya. Sementara itu bagi guru, selama proses kegiatan belajar mengajar adakalanya perlu diperhatikan dalam mengembangkan penalaran, logika, serta proses berpikir kreatif siswa pada pelajaran matematika. Dengan begitu, akan menjadikan siswa terbiasa dan mudah dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiyati, A. M., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1045–1054.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1045-1054>
- Akpur, U. (2020). Critical, Reflective, Creative Thinking and Their Reflections on Academic Achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 37(May), 100683.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100683>
- Andianti, T., Sukirwan, & Rafianti, I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self Regulated Learning Siswa SMP. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 2, 26–35.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

- <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/9574>
- Cleary, T. J., & Kitsantas, A. (2017). Motivation and Self-Regulated Learning Influences on Middle School Mathematics Achievement. *School Psychology Review*, 46(1), 88–107. <https://doi.org/10.1080/02796015.2017.12087607>
- Damayanti, D. T., Sumarmo, U., & Maya, R. (2018). Improving Student's Mathematical Creative Thinking Ability and Self Regulated Learning using Sylver Approach. (*JIML*) *JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 1(3), 268. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p268-278>
- Gestiardi, R., & Maryani, I. (2020). Analisis self-regulated learning (SRL) siswa kelas VI sekolah dasar di yogyakarta. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7379>
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i1.718>
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Kemdikbud. (2022). Syarat PTM 100 Persen: PPKM Level 1-2 dan Capaian Vaksinasi Guru. *Kemendikbudristek*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/syarat-ptm-100-persen-ppkm-level-12-dan-capaian-vaksinasi-guru>
- Leen, C. C., Hong, H., Kwan, F. N. H., & Ying, T. W. (2014). Creative and Critical Thinking in Singapore Schools. In L. W. On & D. Hung (Eds.), *An Institute of Nanyang Technological University* (Vol. 2, Issue 2). Office of Education Research. <http://hdl.handle.net/10497/17709>
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., Kadir, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 594–595.
- Lince, R. (2016). Creative Thinking Ability to Increase Student Mathematical of Junior High School by Applying Models Numbered Heads Together. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 206–212.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6772>

- Pendidikan MIPA*, 5(1), 14–25.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>
- Mauludin, A., & Nurjaman, A. (2018). Analisis Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(2), 193–200.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.219-228>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Özdas, F., & Batdi, V. (2017). A Thematic-based Meta Analytic Study Regarding the Effect of Creativity on Academic Success and Learning Retention. *Journal of Education and Training Studies*, 5(3), 53.
<https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2043>
- Putri, C. A., Munzir, S., & Abidin, Z. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 12–27.
<https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9608>
- Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2018). Korelasi Antara Self - Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 381–388.
<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa%0AI>
- Sitorus, J., & Masrayati. (2016). Students' creative thinking process stages: Implementation of realistic mathematics education. *Thinking Skills and Creativity*, 22, 111–120.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.09.007>
- Subandowo, M., Karyono, H., Gunawan, W., & Andriani, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. 25). Alfabeta CV.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Ed.1. Cet.). Kencana Prenada Media Group.
- Zamnah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1, 32–38.